



**HUBUNGAN ANTARA METODE BERMAIN PERAN DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK BERMAIN
ASSALAAM KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**IKA NUR FADILA
NIM 110210201009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**HUBUNGAN ANTARA METODE BERMAIN PERAN DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK BERMAIN
ASSALAAM KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**IKA NUR FADILA
NIM 110210201009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Semoga barisan kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan terindah dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda M. Sholehuddin dan Ibunda Nur Holifah. Terimakasih atas segala perjuangan dan doa yang tiada putus.
2. Dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL, Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
3. Guru-guruku sejak dari TK Diponegoro, MI Diponegoro, SMP Argopuro 1, MAN Jember 1 dan Bapak/Ibu Dosen PLS Universitas Jember yang telah tulus membimbing dan memberikan ilmunya dengan kesabaran.
4. Almater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

MOTTO

Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup.^{*)}



^{*)} Hamzah, B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Nur Fadila

NIM : 110210201009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak Di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 November 2017

Yang menyatakan,

Ika Nur Fadila

NIM 110210201009

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA METODE BERMAIN PERAN DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK BERMAIN
ASSALAAM KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Ika Nur Fadila
NIM : 110210201009
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 27 Oktober 1992
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

NIP 194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP 197211252008122001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA METODE BERMAIN PERAN DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK BERMAIN
ASSALAAM KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Ika Nur Fadila
NIM 110210201009

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL
Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak Di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Jum'at,

Tanggal : 3 November 2017

Tempat : Ruang 35D 103 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

NIP 194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP 197211252008122001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes

NIP 195812121986021002

Deditiani Tri Indriati, S.Pd., M.Sc

NIP 197905172008122003

Mengesahkan
Dekan,

Drs. Dafik, MSc., Ph.D

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Judul : Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak Di KB ASSALAAM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember; Ika Nur Fadila; 1102101009; 2017; 50 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Perkembangan pada anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi anak sebagai bekal ketika berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, perkembangan sosial anak harus terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat. Salah satunya adalah metode bermain. Bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan Perkembangan sosial anak, karena dengan bermain peran anak dapat belajar merasakan perasaan orang lain yang diperankan dan ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial anak di KB Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi dengan jumlah subjek penelitian 14 peserta didik dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sesuai dengan judul, lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah di KB ASSALAAM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Metode pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS

(*Statistical Program for Social Science*) v.23 dengan teknik korelasi Tata Jenjang (*Rank Difference Correlation*).

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial di KB ASSALAAM kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data kuantitatif diperoleh nilai sebesar 0,854 maka apabila uji signifikansi dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N=14$ dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0,544 maka $Rho_{hitung} > Rho_{tabel}$. untuk indikator pertama variabel X yaitu interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 46,1% terhadap perkembangan sosial anak dengan nilai Rho_{hitung} sebesar 0,679. Sedangkan indikator kedua variabel X yaitu percaya diri memberikan kontribusi sebesar 50,9% terhadap perkembangan sosial anak dengan nilai Rho_{hitung} sebesar 0,714.

Sehingga dapat disimpulkan H_a yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial di KB ASSALAAM kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, diterima. Sedangkan H_o yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial di KB ASSALAAM kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, ditolak. Berdasarkan penelitian ini, maka saran peneliti bagi penyelenggara dan pendidik kelompok bermain perlu menerapkan metode bermain peran pada proses pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini agar nantinya anak siap masuk dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal sosial yang dimiliki.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak Di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Jember;
2. Drs. Dafik, MSc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk skripsi ini;
4. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. H.AT Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menempuh studi di Pendidikan Luar Sekolah;

8. Seluruh Ustadzah KB Assalaam yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam proses penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PLS 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu,terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kalian selama ini.
10. Semua Pihak yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 3 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGAJUAN	v
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Metode Bermain Peran.....	5
2.1.1 Interaksi sosial.....	9
2.1.2 Meningkatkan rasa percaya diri	11
2.2 Perkembangan Sosial.....	13
2.2.1 Empati	15
2.2.2 Kerjasama.....	16
2.2.3 Berbagi	17
2.3 Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak	18
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	19
2.5 Hipotesis Penelitian	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3 Teknik Penentuan Responden	25
3.4 Definisi Operasional.....	26
3.4.1 Metode Bermain Peran.....	26
3.4.2 Perkembangan sosial.....	26
3.5 Rancangan Penelitian	27
3.6 Data dan Sumber Data	28
3.7 Metode Pengumpul data.....	28
3.7.1 Metode Observasi	28

3.7.2 Metode Dokumentasi	29
3.7.3 Rubrik / <i>check list</i>	30
3.8 Uji validitas dan reliabilitas	30
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	33
3.9.1 Teknik Pengolahan Data	33
3.9.2 Teknik Analisis Data.....	34
BAB 4. PEMBAHASAN	35
4.1 Data Pendukung	35
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	35
4.1.2 Sejarah Berdirinya KB ASSALAAM	35
4.1.4 Visi, Misi Dan Motto KB ASSALAAM Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	37
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	37
4.2 Data Utama	40
4.3 Penyajian dan Interpretasi Data	40
4.4 Analisis Data	45
4.4.1 Hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan sosial.....	47
4.4.2 Hubungan antara percaya diri dengan perkembangan sosial.....	48
BAB 5. PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Matrik Penelitian.....56
Lampiran B	Instrumen Penelitian.....57
Lampiran C	Data Mentah Uji Validitas.....65
Lampiran D	Hasil Uji Validitas.....70
Lampiran E	Uji Realibitas.....73
Lampiran F	Data Mentah Variabel X Dan Variabel Y.....74
Lampiran G	Hasil Perhitungan Manual.....75
Lampiran H	Data Guru.....84
Lampiran I	Biodata Siswa.....85
Lampiran J	Profil Lembaga.....88
Lampiran K	Struktur KB Assalaam.....89
Lampiran L	Rpph KB Assalaam.....90
Lampiran M	Surat Penelitian.....94
Lampiran N	Dokumentasi.....95
Lampiran O	Biodata Peneliti.....99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Validitas Instrumen Penelitian	32
Tabel 3.2 Realibitas Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Terhadap koefisien Reliabilitas	32
Tabel 4.1 Kondisi Fisik KB ASSALAAM.....	37
Tabel 4.2 Kondisi Tenaga Kependidikan KB ASSALAAM	39
Tabel 4.3 Tabel Koefisien Korelasi Variabel X Dengan Variabel Y	41
Tabel 4.4 Interpretasi Nilai r	42
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Korelasi Variabel X1 dan Y.....	43
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Korelasi Variabel X2 dan Y.....	45
Tabel 4.7 Korelasi Tiap Indikator Variabel X dan Y.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan alur rancangan penelitian 27



BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003). Pada usia ini anak mengalami masa emas atau disebut *the golden age*. Pada masa emas, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Berbagai penelitian dibidang neurologi membuktikan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama (Wiyani, 2014:7). pada usia ini proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang menjalani masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk dalam Sujiono, 2009:6).

Menurut Hurlock (1978:288), perkembangan pada anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi anak sebagai bekal ketika berhubungan dengan orang lain. perkembangan sosial menjadi salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. keberhasilan anak berhubungan dengan orang lain ketika dewasa sangat bergantung kepada perkembangan sosial yang dicapai ketika usia dini.

Dari hasil pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti di KB ASSALAAM Keamatan Sumbersari Kabupaten Jember, terdapat beberapa masalah

perkembangan sosial diantaranya: (1) anak menyendiri di dalam kelas ketika jam istirahat, (2) anak suka berebut mainan, (3) anak tidak mau berbagi makanan kepada teman, (4) anak suka mengejek teman, (5) anak tidak mau duduk sebangku dengan teman, (6) anak sulit bergaul. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan sosial anak tergolong rendah. Rendahnya perkembangan sosial anak usia dini di sekolah diduga terjadi karena metode pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi, dan tidak melibatkan anak secara aktif ketika pembelajaran. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi perkembangan sosial anak yang rendah ketika di sekolah dilakukan dengan memilih metode yang tepat.

Metode pembelajaran untuk anak usia dini sangatlah beragam. Di KB ASSALAAM metode yang digunakan juga cukup beragam. Salah satunya adalah metode bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini adalah belajar melalui bermain. Bermain merupakan bagian terbesar dalam kehidupan anak-anak untuk dapat belajar mengenal dan mengembangkan Perkembangan sosial dan fisik, mengatasi situasi dalam kondisi sedang terjadi konflik.

Bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran yang mulai diterapkan di KB Assalaam Jember. Metode ini dianggap cukup efektif untuk meningkatkan Perkembangan sosial anak, karena dengan bermain peran anak dapat belajar merasakan perasaan orang lain yang diperankan dan ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Melalui bermain peran, anak belajar berkomunikasi, belajar menunggu giliran dengan sabar, berbagi peralatan atau mainan dengan lawan mainnya, berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, maka interaksi anak dengan sesama teman akan semakin meningkat dan terjalin dengan

baik. Akan tetapi, tidak semua anak mau untuk bermain peran. Sehingga perkembangan sosial yang dimiliki anak juga berbeda.

Berdasarkan pada permasalahan Perkembangan sosial di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah dari Penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat.

2. Bagi Perguruan Tinggi

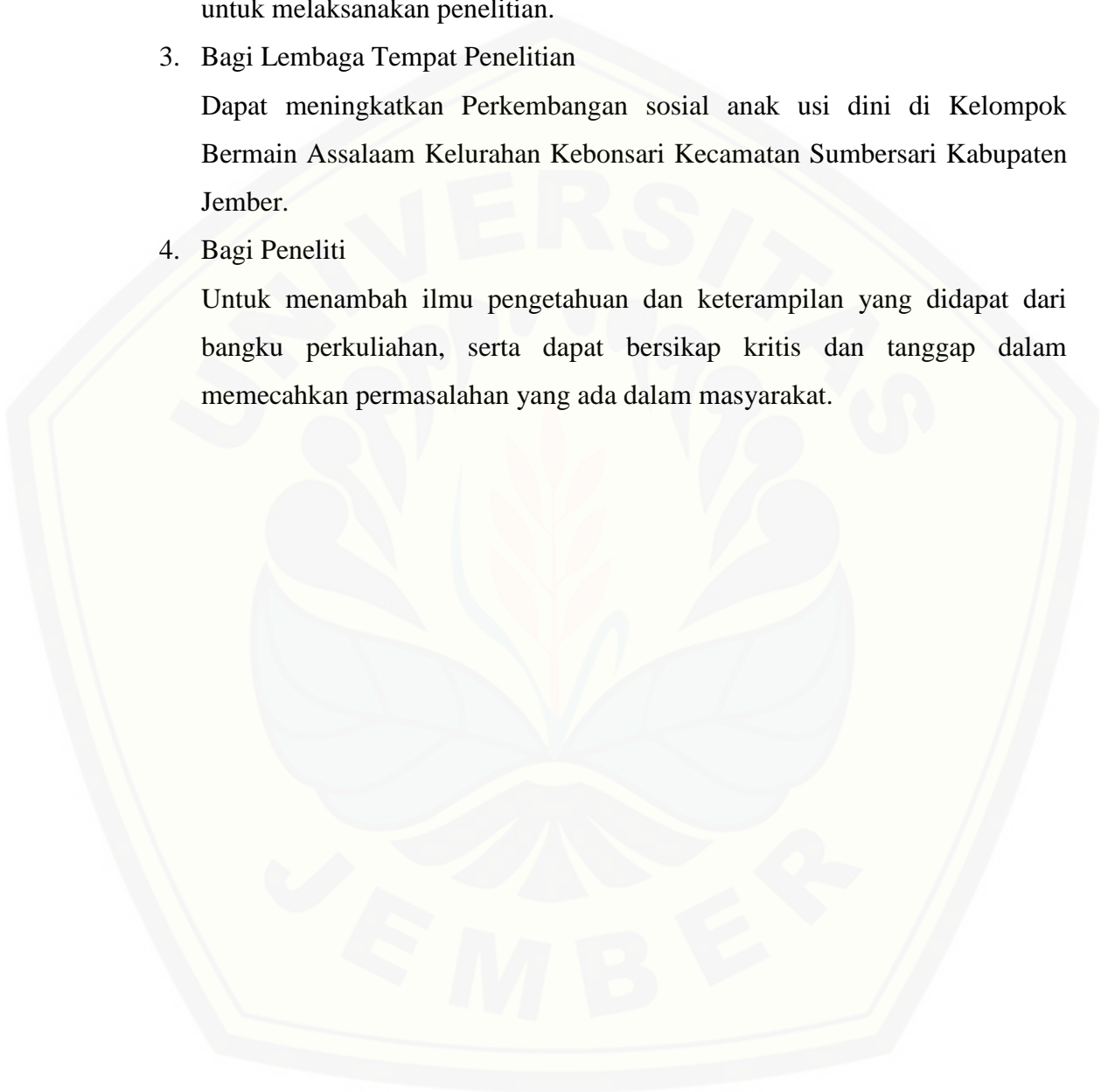
Untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan terkait Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan, seta membawa nama perguruan tinggi untuk melaksanakan penelitian.

3. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Dapat meningkatkan Perkembangan sosial anak usi dini di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari bangku perkuliahan, serta dapat bersikap kritis dan tanggap dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan 2.1 Metode Bermain Peran, 2.2 Perkembangan Sosial Anak, 2.3 Hubungan Antara Metode Bermain Peran Perkembangan Sosial, 2.4 Penelitian Yang Relevan, 2.5 Hipotesis.

2.1 Metode Bermain Peran

Dasar pemikiran bermain peran yang menjadi pijakan bermain anak berasal dari teori beberapa ahli yaitu: Erik Erikson, Gowen, Vygotsky, Piaget, dan Sara Smilansky (latif *et al*, 2013:206-207). Menurut Erikson, main adalah suatu cara bagi anak untuk mengembangkan pengendalian diri dan memahami tuntutan dari luar yang datang setiap hari, dengan bermain peran anak dapat membongkar pengalaman emosinya. Sedangkan menurut Gowen, bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksi dan kognisi. Dalam bermain peran anak belajar bermain dan bekerja, hal ini merupakan pelatihan untuk pengalaman – pengalaman di dunia nyata. Menurut Vigotsky, bermain peran sangat penting untuk perkembangan sosial anak pada usia tiga sampai enam tahun.

Menurut Mulyasa (2014:173) bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan., serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Sapriya (2007: 110) mengemukakan bahwa bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi berbagai peristiwa perubahan sosial budaya, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa yang akan datang.

Santrock (2007: 272) menyatakan bermain peran adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan. Bermain peran merupakan suatu metode bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Di dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga anak dapat mengenali karakter tokoh seperti apa yang diperagakan. Lebih lanjut Santrock menyatakan bermain peran memungkinkan anak mengatasi frustrasi dan merupakan suatu medium bagi ahli terapi untuk menganalisis konflik-konflik anak dan cara-cara mereka mengatasinya.

Hakikat bermain peran dalam pembelajaran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran, diharapkan anak-anak mampu untuk:

- 1) Mengeksplorasi perasaan-perasaannya.
- 2) Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Menurut Mulyasa (2014:174) terdapat empat asumsi yang mendasari pembelajaran bermain peran untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai sosial. Keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menitikberatkan tema pembelajaran pada situasi “di sini pada saat ini”. Hal ini memungkinkan anak-anak menciptakan analogi-analogi mengenai situasi-situasi kehidupan nyata. Terhadap analogi-analogi yang diwujudkan dalam bermain peran, anak dapat menampilkan respon emosional sambil belajar dari respon-respon orang lain.
- 2) Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin pada orang lain.

- 3) Emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf sadar untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. Dengan demikian anak dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara memecahkan masalah yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya secara optimal.
- 4) Proses psikologis yang tersembunyi, berupa sikap, nilai, perasaan, dan sistem keyakinan dapat diangkat ke taraf sadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan. Dengan demikian, anak-anak dapat menguji sikap dan nilainya yang sesuai dengan orang lain. tanpa bantuan orang lain, anak-anak sulit untuk menilai sikap-sikap dan nilai-nilai yang dimiliki.

Shaftel (dalam Mulyasa, 2014:176) mengemukakan sembilan tahap bermain peran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Kesembilan tahap tersebut yaitu:

1. Menghangatkan Suasana dan Memotivasi Anak

Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan anak-anak terhadap masalah pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita, dan menjelaskan peran yang akan dimainkan. Masalah dapat diangkat dari kehidupan anak-anak, agar dapat merasakan masalah itu hadir di hadapan mereka, dan memiliki hasrat untuk mengetahui bagaimana masalah itu sebaiknya dipecahkan.

2. Memilih Peran dalam Pembelajaran

Pada tahap ini anak-anak dan guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka lakukan, kemudian anak-anak diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran. Jika anak-anak tidak menyambut tawaran tersebut, pendidik dapat menunjuk seorang anak yang pantas dan mampu memerankan posisi tertentu.

3. Menyusun Tahap – Tahap Peran

Pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Pendidik membantu anak-anak menyiapkan adegan-adegan dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya dimana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya. Persiapan ini penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak, dan mereka siap untuk memainkannya.

4. Menyiapkan Pengamat

Pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua anak turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

5. Tahap Pemeranan

Pada tahap ini, anak-anak mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Mereka berusaha memainkan setiap peran seperti benar-benar dialaminya. Pemeranan cukup dilakukan secara singkat, sesuai tingkat kesulitan masalah yang diperankan dan jumlah peserta didik yang dilibatkan.

6. Diskusi dan Evaluasi Pembelajaran

Diskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, anak-anak akan segera terpancing untuk diskusi. Diskusi dimulai dengan tafsiran mengenai baik tidaknya peran yang dimainkan dan analisis terhadap peran yang ditampilkan.

7. Pemeranan Ulang

Pemeranan ulang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif-alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut, demikian dengan para pelakunya.

8. Diskusi dan Evaluasi Tahap Dua

Diskusi dan evaluasi pada tahap ini sama seperti pada tahap sebelumnya.

9. Membagi Pengalaman dan Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini, anak-anak saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan orang tua, guru, teman-teman, dan sebagainya.

Menurut Surya (2006:47), manfaat bermain peran bagi anak usia dini adalah:

1. Mengajarkan pada setiap anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain.
2. Mengajarkan pembagian tanggung jawab dan melaksanakannya.
3. Mengajarkan cara menghargai pendapat orang lain.
4. Mengajarkan cara mengambil keputusan dalam kelompok.

Melalui bermain peran, anak belajar berkomunikasi dan kerjasama, belajar menunggu giliran dengan sabar, berbagi peralatan atau mainan dengan lawan mainnya, berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, maka interaksi anak dengan sesama teman akan semakin meningkat dan terjalin dengan baik. Vygotsy dan Erikson (dalam Latif et al, 2013:206) menyatakan bahwa bermain peran sangat penting untuk perkembangan sosial anak pada usia tiga sampai enam tahun. Batterhaim dalam Hurlock (1988:15) menyatakan bermain peran adalah bermain aktif dimana anak-anak melalui proses perilaku dan sifat percaya diri yang tinggi. Kegiatan bermain peran ditandai dengan adanya interaksi dengan orang di sekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama bersama teman sebaya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan sosialisasi kepada anak usia dini dengan cara memainkan peranan dan mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu masalah, dengan harapan agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Indikator bermain peran dalam penelitian ini adalah melatih interaksi sosial anak dan meningkatkan rasa percaya diri.

2.1.1 Interaksi sosial

Homans (dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai suatu stimulus bagi tindakan

individu lain yang menjadi pasangannya. Sedangkan menurut Syaodih (2005:43) interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan antara anak dan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak ketika di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Menurut Bonner (dalam Ali, 2004) interaksi merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

Wiyani (2014:122) menyatakan bahwa ada sepuluh indikator yang menandakan bahwa anak bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang dikenal, antara lain :

- 1) Senang bermain dengan teman
- 2) Mau bekerja dalam kelompok
- 3) Meminta izin saat menggunakan benda milik orang lain
- 4) Berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya
- 5) Meminta perhatian dengan mengangkat tangan
- 6) Mendengar dan berbicara dengan orang dewasa yang dikenalnya
- 7) Mengadukan masalah kepada orang dewasa ketika merasa tidak nyaman dengan teman
- 8) Mau menyapa teman
- 9) Tidak mengganggu teman
- 10) Mau mengalah
- 11) Mau menolong teman
- 12) Menunjukkan perhatian terhadap orang lain

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga

lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

2.1.2 Meningkatkan rasa percaya diri

Percaya diri (*Self Confident*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir (Yusuf, 2004). Menurut Lauster (1978) percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh dengan orang lain dan menggambarkan sikap yang mandiri dimana individu mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain, optimis dengan semua pandangan dan harapan-harapan yang baik akan dirinya serta toleran dimana seseorang mampu berempati dan menerima kekurangan dirinya maupun orang lain. Sedangkan menurut Wiyani (2014:123) rasa percaya diri terkait erat dengan keyakinan dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang di depan orang lain. Rasa percaya diri pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengenal dan menilai diri sendiri serta orang lain. Hal itu menjadi anak usia 3-4 tahun suka membandingkan.

Menurut Wiyani (2014:124) ada dua indikator yang dapat menunjukkan jika anak usia 3-4 tahun mulai bisa menunjukkan rasa percaya dirinya, yaitu dengan menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dan berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain. Sedangkan menurut Lie (2003:4) terdapat ciri-ciri perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri antara lain:

- 1) Yakin kepada diri sendiri
- 2) Tidak tergantung pada orang lain
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Merasa dirinya berharga
- 5) Tidak menyombongkan diri

6) Memiliki keberanian untuk bertindak

Lebih lanjut Yoder dan Proctor (dalam Sundari, 2012:7) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Aktif tetapi tidak over
- 2) Tidak terpengaruh dengan orang lain
- 3) Mudah bergaul
- 4) Berpikir positif dan bertanggung jawab
- 5) Tidak mudah putus asa
- 6) Mudah bekerja sama
- 7) Mempunyai jiwa pemimpin

Susanto (2012:10) menyatakan ada beberapa teknik dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak yang dapat ditempuh dengan beberapa cara berikut ini:

- a. Mengutarakan rasa sayang. Dengan rasa sayang yang diutarakan, anak akan merasa dirinya berharga dan disayangi, tujuannya agar bisa tumbuh menjadi anak yang memiliki mental sehat dan bahagia.
- b. Menanggapi keluhan anak secara serius. Sekecil apapun keluhan anak, jangan terburu-buru untuk menyalahkan dirinya atas apa yang terjadi.
- c. Membiarkan anak melakukan kesalahan. Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan akan tetapi dari kesalahan tersebut kita bisa belajar untuk menjadi lebih baik. Jangan selalu menghukum anak jika melakukan kesalahan agar anak berani untuk mencoba dan mencoba lagi.
- d. Tertawa bersama anak. Dengan melakukan tertawa bersama anak akan dapat membantu mengembangkan *sense of humor* yang baik. Anak yang memiliki rasa humor yang baik akan tumbuh sebagai anak yang tangguh.
- e. Memuji semua usaha yang dilakukan. Sebagai orang tua dan guru jangan terlalu memperhitungkan hasil yang dilakukan oleh anak akan tetapi usaha dan kerja keras untuk menghasilkan yang dipuji. Disinilah anak akan belajar bahwa proses belajar anak itu berharga.

- f. Membiarkan anak melakukan tugas sederhana. Dengan melibatkan anak pada suatu kegiatan, anak akan belajar tentang tanggung jawab.
- g. Menjaga rahasia anak. Ada banyak waktu yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan anak. Saat orang tua memiliki waktu untuk anak, maka anak akan merasa dan tahu bahwa dirinya penting.
- h. Menyediakan waktu berkualitas dengan anak. Ada banyak waktu yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan anak. Saat orang tua memiliki waktu untuk anak, maka anak akan merasa dan tahu bahwa dirinya penting.
- i. Membantu anak untuk berpenampilan dan berperilaku yang baik. Penampilan dan berperilaku yang baik membantu anak untuk lebih percaya diri.
- j. Memperkenalkan anak dengan berbagai kegiatan. Dengan melibatkan anak diberbagai kegiatan, maka anak akan dapat mudah bersosialisasi dengan orang-orang dan lingkungan yang baru.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri pada anak usia dini adalah sebuah keyakinan yang ada di dalam diri yang muncul ketika anak mempercayai akan semua kemampuan yang dimiliki. Dengan mengembangkan pemahaman diri dan memahami orang lain pada anak harus didasari oleh rasa percaya diri. Karena dengan rasa percaya diri, anak bisa melakukan semua yang ingin dilakukan oleh anak tanpa ada rasa malu dan minder. Jadi, rasa percaya diri juga merupakan dasar anak untuk bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

2.2 Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang di luar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku (dalam Modul PLPG Anak Usia Dini, 2013:101). Menurut Hurlock(1995:250), perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku

yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.

Menurut Ahmad Susanto (2012:40), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya (Miar, 2013:460). Apabila pada masa kanak-kanak ini anak mampu melakukan hubungan sosial dengan baik akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial ditempat mereka mengembangkan diri (Hurlock, 1998).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Baik itu dalam tatanan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2.1 Empati

Hurlock (1999: 118) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Stein dan Howard (dalam Taufik, 2012:38) empati adalah kemampuan untuk menyadari, memahami dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain. Lebih lanjut Stein dan Howard menjelaskan bahwa empati adalah menyelaraskan diri (peka) terhadap apa, bagaimana dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empatik berarti mampu membaca orang lain dari sudut pandang emosi.

Menurut Egan (dalam Soetjiningsih, 2014:296) empati adalah kemampuan untuk memasuki dan memahami dunia orang lain dan untuk mengkomunikasikan dengan individu tersebut. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardiawan (2007:26) yang memberi pengertian bahwa empati adalah kemampuan untuk mendengar dan bersikap perseptif atau siap menerima masukan ataupun umpan balik apapun dengan sikap yang positif.

Menurut Adler (dalam Taylor, 1983:77), empati adalah menerima perasaan orang lain dan meletakkan diri orang tersebut pada perasaan individu yang merasakannya. Kemampuan berempati yaitu kemampuan merasakan kesulitan atau penderitaan orang lain, termasuk kesanggupan memahami perasaan dan tergerak untuk berbuat sesuatu bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutardi (2007:20) yang menyatakan bahwa empati dapat dianggap sebagai kelanjutan dari toleransi. Empati dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain oleh seorang individu atau suatu kelompok masyarakat.

Lebih lanjut Moreno (2004:37) menyatakan bahwa empati merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan hubungan antar pribadi dengan mencoba memahami suatu permasalahan dari sudut pandang atau perasaan orang lain. Melalui

empati, individu akan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Memahami orang lain akan mendorong individu saling berbagi.

Menurut Schultz (dalam Taufik, 2012:40) proses empati bertahap sebagai berikut: (1) Membayangkan diri dalam kedudukan orang lain. Membayangkan diri seolah-olah menjadi orang lain yang sedang melakukan pekerjaan berat atau merasakan seolah-olah sedang mendapat bencana akan mampu menumbuhkan empati dalam diri terhadap suatu peristiwa yang disaksikannya; (2) Membandingkan sikap diri sendiri dengan sikap yang dialami oleh orang lain. Memahami kondisi yang dialami orang lain sangatlah sulit, maka dibutuhkan suatu pembelajaran bagaimana seandainya diri sendiri menjadi atau dalam posisi tersebut, apakah juga akan berbuat seperti yang dilakukan orang tersebut atau mempunyai tindakan lain; (3) Mengambil kesimpulan-kesimpulan dari sikap individu lain dan membandingkannya dengan reaksi khayal apabila berada dalam keadaan yang di alami orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu kemampuan untuk memasuki dan memahami dunia orang lain, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan berbuat sesuatu untuk meringankan penderitaan orang lain. Empati bagi anak usia dini dapat dilihat dari sikap anak ketika melihat temannya mengalami musibah dan apa yang dilakukan anak ketika teman mengalami kesusahan.

2.2.2 Kerjasama

Kerjasama adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama (Saputra *et al.* 2005:39). Lebih lanjut Saputra menyatakan bahwa kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan atau ditangani oleh dua orang (pihak) atau lebih.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 554), kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan atau ditangani

oleh dua orang (pihak) atau lebih. Sedangkan menurut Saputra *et al.* (2005 : 39), kerjasama (*cooperative*) adalah sebuah kondisi dimana satu orang dengan orang lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama-sama.

Menurut Santosa (2004: 22), kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan. Berger (dalam Tedjasaputra 2001:32) mengemukakan bahwa pada usia pra sekolah, anak memasuki tahap *Sosial Play* atau bermain bersama, yang merupakan tonggak penting dalam perkembangan sosial anak. Kegiatan bermain sosial ditandai dengan adanya interaksi dengan orang lain disekitar anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat aktif bekerjasama dalam bermain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama bagi anak usia dini adalah bentuk interaksi dengan orang lain untuk menyelesaikan suatu permainan atau kegiatan. Sejak usia dini kebiasaan kerjasama antara satu orang dengan lainnya harus diajarkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu berinteraksi dengan orang lain dan kelompok lain. kerjasama penting bagi anak usia dini sebagai bekal ketika memasuki dunia sekolah maupun masyarakat. Ketika anak mulai memasuki dunia sekolah, anak dituntut untuk dapat bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun hal lain yang diperintahkan oleh guru. oleh karena itu, kerjasama perlu diajarkan sedini mungkin.

2.2.3 Berbagi

Hearron dan Hildebrand (dalam Beaty, 2013:178) menyatakan bahwa berbagi adalah tindakan kedermawanan yang spontan terkait mainan atau tempat bermain. Berbagi merupakan perilaku prososial paling mudah bagi anak-anak kecil untuk dipelajari karena perilaku ini paling sering terjadi di ruang kelas anak usia dini.

sedangkan menurut Mussen *et al.* (1988:37) berbagi yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka

Anak akan lebih banyak berbagi jika pendidik menjadikan berbagi itu penting bagi setiap orang. hal ini sesuai dengan pendapat Honig dan Wittmer (dalam Beaty, 2013:179) yang menyatakan bahwa berbagi meningkat di kalangan anak-anak prasekolah yang pendidiknya memberi mereka penjelasan terkait pentingnya berbagi dan bagaimana berbagi.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (2014) Berbagi adalah memberi atau menerima sesuatu dari barang, cerita, kisah, uang, makanan, dan segala hal yang penting. Berbagi juga bisa kepada Tuhan, sesama, alam, dan setiap hal di bumi ini. Berbagi kepada sesama adalah hal penting, karena tanpa berbagi manusia akan kehilangan arah dan arti dari makhluk sosial itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbagi bagi anak usia dini adalah peduli terhadap orang lain. kepedulian tersebut berupa anak bersedia memberi atau membagi milik pribadi dengan orang lain, dan sikap bersedia membagi secara suka rela makanan ataupun mainan yang dimiliki kepada teman.

2.3 Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial

Anak

Bermain peran adalah hal yang penting bagi seorang anak karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui bermain peran, anak belajar berkomunikasi, bergiliran, berbagi peralatan atau mainan dengan lawan mainnya, berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Bermain peran berusaha membantu anak untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain. Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut,

sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeranan dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran lainnya. Pemeran tenggelam dalam peran yang dimainkannya sedangkan pengamat melibatkan dirinya secara emosional dan berusaha mengidentifikasi perasaan dengan perasaan yang tengah bergejolak dan menguasai pemeranan.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang berfungsi sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji permasalahan penelitian. Selain itu, kajian penelitian yang relevan juga berguna untuk menambah bahan kajian dan teori untuk referensi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kajian yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desti Pujiati Mahasiswa Program Studi PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta 2013	Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dan peningkatan tersebut terlihat pada siklus I yang sudah terdapat peningkatan keterampilan sosial di Taman Kanak-kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu yaitu metode

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			penelitian yang digunakan adalah PTK dan variabel yang diteliti berbeda.
2.	Widhadirane Triardhila K.N Mahasiswa Universitas Negeri Malang 2013	Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak Di TK A Lab. UM Kota Blitar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bermain peran memberi pengaruh 3.14% terhadap peningkatan perilaku prososial anak dan hasil perhitungan wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.014 lebih kecil dari $\alpha(0.05)$ hal ini berarti bahwa bermain peran cukup berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial anak. Perbedaan: pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimental sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan berbeda variabel Y.
3.	Rita Yudiastuti	Peningkatan Keterampilan Sosial	Hasil penelitian siklus I sebesar 53,33% dengan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015	Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung	peningkatan 46,66% dan sudah mulai menunjukkan peningkatan pada kriteria cukup. Pada siklus II sebesar 86,67% dan meningkat sebesar 33,33% berada pada kriteria sangat baik. Perbedaan: pada penelitian terdahulu peneliti mencoba meningkatkan keterampilan sosial melalui bermain peran sedangkan penelitian ini peneliti mencoba mencari korelasi antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial.
4.	Lathifa Wulandari Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya	Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B PPT Kuncup Harapan Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini. Dalam pembelajaran memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil sosial emosional anak yang pada siklus I mencapai 50% pada

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			siklus II meningkat menjadi 79% dari 5 indikator yang ada. Perbedaan: pada penelitian terdahulu peneliti fokus terhadap peningkatan sosial emosional melalui metode bermain peran, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara bermain peran dengan perkembangan sosial. Serta metode penelitian yang digunakan berbeda.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari penggabungan dua kata latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*hypo*” berarti “*dibawah*”, sedangkan “*thesa*” berarti kebenaran. Dari penggabungan arti kata tersebut dapat dimengerti bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan kebenaran yang sebenarnya (Masyhud, 2012:52). Lebih lanjut Masyhud menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian (Masyhud, 2014:50).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.
2. Hipotesis Nol, atau disebut juga null hypotheses (H_0). Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan teori-teori yang ada maka dalam penelitian ini digunakan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara metode bermain peran dengan Perkembangan sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian meliputi 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Realibilitas, 3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2014: 108).

Menurut Darmadi (2013:205), penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Kelompok Bermain Assalam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti memiliki beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2014:100).

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah:

1. Kelompok Bermain adalah salah satu garapan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS).
2. Adanya masalah terkait dengan Perkembangan sosial anak di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
3. Kesiediaan Kelompok Bermain Assalaam untuk dijadikan tempat penelitian;
4. Belum adanya penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama di Kelompok Bermain Assalaam.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah 5 bulan, dimulai pada bulan Juni 2017 sampai bulan November 2017 di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dengan rincian waktu penelitian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan pengerjaan dan penjiwaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat dalam bentuk tulisan maupun lisan (Arikunto, 2010:188). Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik di Kelompok Bermain ASSALAAM Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berjumlah 14 orang dengan kelompok usia 3-4 tahun. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2013 : 215).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati sehingga membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa dan diuji kembali oleh orang lain (Masyhud, 2014:55).

3.4.1 Metode Bermain Peran

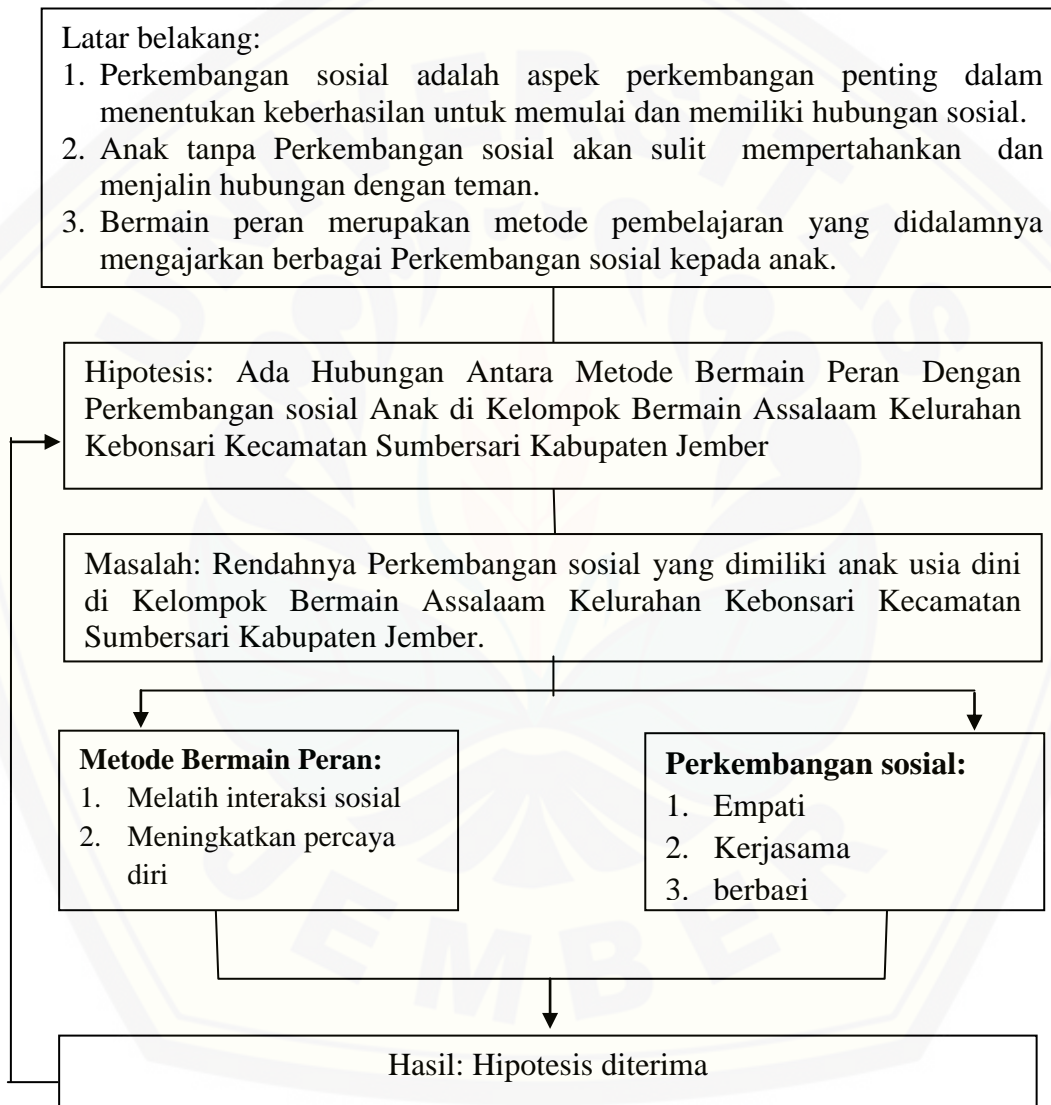
Metode bermain peran (*role playing*) dalam penelitian ini dapat diartikan sebuah metode yang dilakukan oleh pendidik di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam menyajikan bahan pelajaran dengan cara memainkan peranan dan mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 indikator sebagai berikut: (1) melatih interaksi sosial yaitu kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain, dan (2) meningkatkan percaya diri yaitu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki anak.

3.4.2 Perkembangan sosial

Perkembangan sosial dalam penelitian ini adalah bentuk perilaku, perbuatan, dan sikap positif yang ditampilkan oleh anak di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ketika berinteraksi dengan orang lain. Indikator Perkembangan sosial dalam penelitian adalah (1) empati yaitu peduli dan mampu memahami perasaan orang lain, (2) kerjasama yaitu senang bermain dan berkumpul bersama orang lain dan (3) berbagi yaitu sikap mau memberi dan berbagi sesuatu kepada orang lain.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2011:23). Berikut adalah rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian:



Gambar 3.1 Bagan alur rancangan penelitian

Keterangan:

↓ : Arah selanjutnya

3.6 Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi (kepuustakaan) lainnya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil *check list*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari Kelompok Bermain Assalaam Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan kepustakaan yang terkait.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Universitas Jember (2011:23) data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain.

3.7 Metode Pengumpul data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpul data non tes antara lain observasi, dokumentasi, dan rubrik/*check list*.

3.7.1 Metode Observasi

Arikunto (2006:156) mengartikan observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Arikunto (2002:157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Observasi non-sisitematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan

2. Observasi sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Sesuai dengan pendapat-pendapat yang dijelaskan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah rubrik / *check list*, di dalamnya berisi pernyataan mengenai sikap dan perilaku anak usia dini ketika berinteraksi dengan orang lain pada jam sekolah.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah :

- a. Profil lembaga Kelompok Bermain Assalaam.
- b. Struktur lembaga Kelompok Bermain Assalaam.
- c. Data peserta didik Kelompok Bermain Assalaam.
- d. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Bermain Assalaam.
- e. Sarana dan prasarana.

3.7.3 Rubrik / *check list*

Rubrik atau *check list* merupakan salah satu instrumen penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan observasi. *Check list* berisi sederet daftar pertanyaan yang berkaitan dengan indikator dari variabel yang diteliti dan disampingnya telah disediakan kolom untuk diberi tanda check sesuai dengan fakta atau fenomena yang diobservasi (Masyhud, 2014:223).

3.8 Uji validitas dan reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2012:121).

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pertanyaan dari rubrik. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan perhitungan melalui program *SPSS v23* dan cara manual dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Adapun rumus korelasi tata jenjang yaitu sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien korelasi

6 dan 1 : Bilangan konstan

D : Selisih perbedaan variabel X dan Y

N : Jumlah responden

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan *SPSS v23* dan rumus korelasi tata jenjang. Dengan maksud untuk melihat apakah setiap item pertanyaan dalam rubrik

sudah mampu mengukur apa yang ingin peneliti tanyakan pada responden. Suatu data akan dikatakan valid jika memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$. Karena dalam penelitian ini $N=14$, maka nilai r taraf signifikansi 5% dengan nilai $r = 0,544$. jika nilai r hitung lebih dari r tabel maka item tersebut valid. Hasil perhitungan validitas instrumen penelitian untuk variabel X dan Y dapat dilihat pada lampiran (Lampiran F). Adapun tabel hasil uji validitas tiap butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Uji Validitas

NO.	Subyek penelitian (N)	R tabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	14	0,544	0,887	Valid
2	14	0,544	0,739	Valid
3	14	0,544	0,839	Valid
4	14	0,544	0,818	Valid
5	14	0,544	0,572	Valid
6	14	0,544	0,808	Valid
7	14	0,544	0,710	Valid
8	14	0,544	0,601	Valid
9	14	0,544	0,607	Valid
10	14	0,544	0,577	Valid
11	14	0,544	0,699	Valid
12	14	0,544	0,671	Valid
13	14	0,544	0,612	Valid
14	14	0,544	0,662	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010:221). Instrumen yang reliabel adalah jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap relatif sama (Masyhud, 2014:231).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* seri 23 diketahui besarnya nilai reliabilitas terhadap data penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Realibitas Instrumen Penelitian

Nilai Alpha	Jumlah Responden
.737	14

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Terhadap koefisien Reliabilitas (alpha)

Alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,201 – 0,40	Rendah
0,401 – 0,6	Cukup
0.601 – 0.80	Tinggi
0.801 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Yohanes Anton (2011: 13)

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan.

Menurut Arikunto (2006:235) langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini , peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas siswa KB Assalaam
- b. Mengecek kelengkapan data, dalam langkah ini peneliti memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek)
- c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam bentuk tabel-tabel yang telah dibuat yaitu menghitung fekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Kegiatan dalam tabulasi ini antara lain:

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
Dalam langkah ini peneliti memberikan kategori untuk setiap butir jawaban, yaitu skor antara 1 sampai 5 pada setiap jawaban dari responden.
- b. Memberikan kode (coding) terhadap item-item yang tidak diberi skor, coding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Data adalah suatu unsur yang mutlak didapatkan dalam melakukan suatu penelitian. Data-data yang didapatkan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi tata jenjang. Pertimbangan menggunakan korelasi tata jenjang adalah untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan suatu perlakuan terhadap suatu variabel. Adapun harga kritiknya dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% sedangkan taraf signifikansinya 5% adalah 0,544 dengan $N=14$.

Untuk mengetahui dan menguji hipotesis adanya hubungan antara variabel X dengan Y menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

- a. Jika harga $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan atau korelasi antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Assalaam Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Jika harga $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ maka H_o diterima, artinya tidak ada hubungan antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Assalaam Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode bermain peran dengan perkembangan sosial anak di KB ASSALAAM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,859 \geq 0,544$. Hal ini berarti H_a yang berbunyi terdapat hubungan antara metode bermain peran dengan perkembangan anak di KB Assalam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember diterima, dan H_o yang berbunyi tidak ada hubungan antara metode bermain peran dengan perkembangan anak di KB Assalam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ditolak. Oleh karena itu, pendidik dapat meningkatkan kualitas dalam menerapkan metode bermain peran. Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan sosial anak di KB ASSALAAM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi penyelenggara kelompok bermain di Kabupaten Jember perlunya menerapkan metode bermain peran pada proses pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.
2. Bagi pendidik kelompok bermain diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial anak salah satunya dengan menerapkan metode bermain peran. agar nantinya anak siap masuk dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal sosial yang dimiliki.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan pendidikan anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

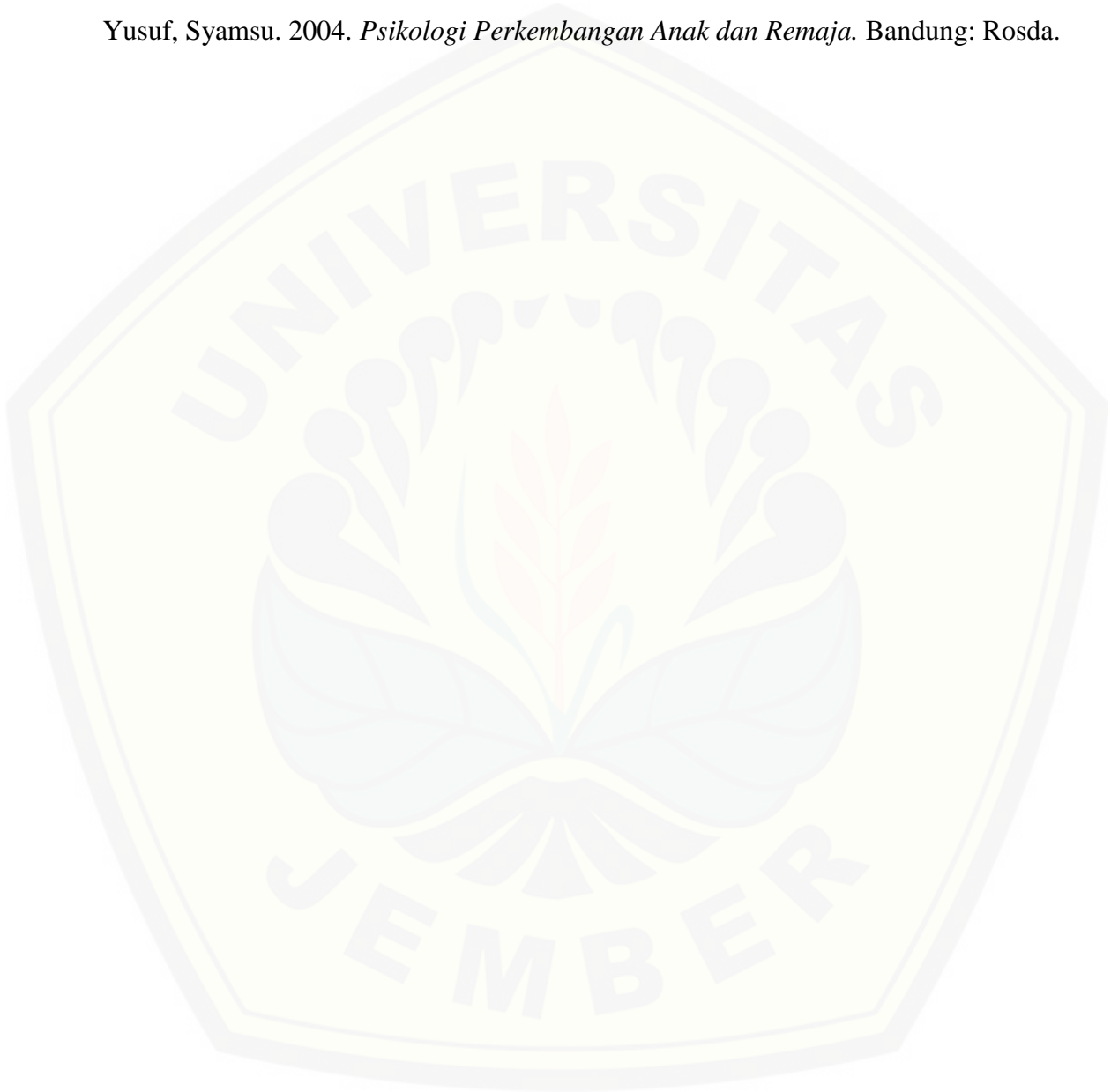
- Ali, N. dan Yeni, R. (2004). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna Djuwita*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Beaty, J, J.2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini.Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E, B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E, B. (1999). *Perkembangan Anak. Jilid 2. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Latif, *et al.* 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lauster, Peter. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lie, Anita. 2003. *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Masyhud, M, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK
- Masyhud, M, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK
- Mayar, F. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'lim, 1(6): 459-464
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mulyasa, H, E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mussen, PH., Conger, J.J., Kagan, J., & Huston, A.C. (1988) *Perkembangan dan Kepribadian anak Jilid I*. (terjemahan). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Nasih, A, M., Kholidah, L. N. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama.
- Pujiati, D. 2013. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2):239.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J, W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sapriya. 2007. *Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Disertasi. SPS UPI Bandung.
- Saputra, Yudha, A., dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetjiningsih, C, H. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Prenadamedia Group.
- Sudjana S., D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suhartini. 2004. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Gramedia
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sundari. 2012. *Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK Tambak Mojosongo Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surya, H. 2006. *Kiat Membina Anak agar Senang Berkawan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Syaodih, Nana. 2005. *Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik. 2012. *Empati, Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.
- Wahab, A, A. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N, A. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yudiasuti, R. 2015. “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung .” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.



Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak di Kelompok Bermain ASSALAAM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	1. Adakah Hubungan Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak di Kelompok Bermain ASSALAAM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?	1. Metode Bermain Peran 2. Perkembangan Sosial	1. Melatih interaksi sosial 2. Meningkatkan percaya diri 1. Empati 2. Kerja Sama 3. Berbagi	Primer : 1. 14 Peserta Didik Sekunder : 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Penentuan Daerah Ditetapkan Secara <i>Purposive Area</i> (KB ASSALAAM) 2. Subyek Penelitian : Anak Usia Dini 3. Teknik Pengambilan Data : a. Observasi b. Dokumentasi c. Rubrik / <i>check list</i> 4. Teknik Analisis Data: kuantitatif <i>SPSS v23</i> dan rumus korelasi tata jenjang: $rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Terdapat Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak di Kelompok Bermain ASSALAAM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

LAMPIRAN B**INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Pedoman Observasi

NO	Variabel	Data yang akan diraih	Sumber Data
1	Metode Bermain	Interaksi Sosial	Peserta didik
	Peran	Percaya Diri	
2	Perkembangan Sosial	Empati	Peserta didik
		Kerja sama	
		Berbagi	

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1	Profil KB ASSALAAM	Dokumentasi
2	Struktur Organisasi KB ASSALAAM	
3	Data Pendidik Di KB ASSALAAM	
4	Data Peserta Didik Di KB ASSALAAM	
5	Jadwal Pembelajaran Di KB ASSALAAM	
6	Sarana Dan Prasarana Di KB ASSALAAM	
7	Gambaran Umum Lokasi Pembelajaran KB ASSALAAM	

LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Usia :

Tanggal Lahir :

NO	OBSERVASI	KRITERIA PENILAIAN			
		4	3	2	1
Metode Bermain Peran					
A.	Melatih Interaksi Sosial				
1	Mampu bermain peran bersama teman				
2	Mampu berkomunikasi dengan teman				
B.	Meningkatkan Rasa Percaya Diri				
3	Memiliki keberanian untuk tampil				
4	Mampu bermain peran dengan penuh keyakinan				
Perkembangan Sosial					
A.	Empati				
5	Anak mendekati dan bertanya pada teman yang sedang menangis				
6	Anak mengajak teman untuk bermain bersama				
7	Anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesusahan (misal: teman terjatuh atau tidak bisa mengerjakan tugas dari pendidik).				
8	Anak mampu mendamaikan teman yang sedang bertengkar				
B.	Kerjasama				
9	Anak mampu bermain bersama beberapa teman.				

NO	OBSERVASI	KRITERIA PENILAIAN			
		4	3	2	1
10	Anak mampu mengerjakan tugas kelompok dan berinteraksi secara harmonis.				
11	Anak mampu bermain secara bergantian dengan teman				
C.	Berbagi				
12	Anak mampu berbagi mainan dengan teman.				
13	Anak mau meminjamkan alat tulis, atau barang miliknya kepada teman dengan sukarela.				
14	Anak mampu memberikan sesuatu kepada orang lain (misal: makanan)				

Rubrik

No	Pernyataan	Rubrik	Skor
Metode Bermain Peran			
1	Anak dapat bermain peran bersama teman	Anak sama sekali tidak mampu bermain peran dengan teman	1
		Anak mampu bermain peran dengan bantuan penuh dari pendidik	2
		anak mampu bermain peran namun masih butuh bantuan pendidik	3
		Anak mampu bermain peran dengan teman sesuai dengan arahan	4
2	Anak mampu berkomunikasi dengan teman	Anak diam dan tidak mampu berkomunikasi dengan teman pada saat bermain peran	1
		anak dapat berkomunikasi dengan teman pada saat bermain peran namun dengan bantuan penuh dari pendidik	2
		Anak dapat berkomunikasi dengan teman pada saat bermain peran namun masih terbata-bata atau tidak lancar	3
		Anak mampu berkomunikasi lancar dan baik dengan teman sesuai peran	4
3	Memiliki keberanian untuk tampil	Anak sama sekali tidak berani untuk tampil bermain peran	1
		Anak berani tampil untuk bermain peran setelah dipaksa oleh pendidik	2
		Anak berani untuk tampil bermain peran namun butuh sedikit bujukan	3

No	Pernyataan	Rubrik	Skor
		Anak berani untuk tampil bermain peran bersama teman	4
4	mampu bermain peran dengan penuh keyakinan	Anak menunduk dan tidak berdialog sama sekali hanya diam	1
		Anak masih sering sering menoleh dan berdialog dengan terbata-bata	2
		Anak bermain peran dengan arah pandangan kedepan namun suara kecil dan ragu-ragu	3
		Anak mampu bermain peran dengan pandangan mata kedepan dan suara keras penuh keyakinan	4
Perkembangan Sosial			
5	Anak mendekati dan bertanya pada teman yang sedang menangis	Anak asik bermain tanpa peduli terhadap teman yang sedang menangis	1
		Anak hanya melihat dari kejauhan tanpa mendekati teman yang sedang menangis	2
		Anak melihat dan mulai mendekati teman yang sedang menangis namun diam saja	3
		Anak mendekati dan bertanya pada teman yang sedang menangis	4
6	Anak mengajak teman untuk bermain bersama	Tidak pernah mengajak teman untuk bermain bersama	1
		Menunggu teman yang mengajaknya bermain	2
		Anak mengajak bermain hanya kepada teman-teman tertentu	3

No	Pernyataan	Rubrik	Skor
		Anak selalu mengajak siapa saja temannya untuk bermain bersama	4
7	Anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesusahan (misal: teman terjatuh atau tidak bisa mengerjakan tugas dari pendidik).	Anak diam saja dan tidak peduli terhadap teman yang kesusahan	1
		Anak mulai melihat teman yang kesusahan namun hanya diam	2
		Anak melihat dan mulai bertanya pada teman yang kesusahan	3
		Anak selalu menghibur dan membantu teman yang kesusahan	4
8	Anak mampu mendamaikan teman yang sedang bertengkar	Anak diam dan membiarkan temannya bertengkar	1
		Terkadang meminta bantuan pendidik apabila teman dekatnya yang bertengkar	2
		anak selalu meminta bantuan pendidik untuk mendamaikan temannya yang bertengkar	3
		Anak berusaha untuk mendamaikan setiap temannya yang bertengkar	4
9	Anak mampu bermain bersama beberapa teman	Anak hanya bermain sendirian	1
		Anak bermain dengan satu teman dekatnya	2
		Anak bermain bersama dua temannya	3
		Anak mampu bermain dengan banyak teman tanpa pilih-pilih	4
10	Anak mampu mengerjakan tugas	anak tidak mampu mengerjakan tugas kelompok bersama temannya dan selalu	1

No	Pernyataan	Rubrik	Skor
	kelompok dan berinteraksi secara harmonis	menyendiri	
		Anak mampu mengerjakan tugas kelompok bersama teman namun sering bertengkar	2
		Anak mampu mengerjakan tugas kelompok dan jarang terjadi pertengkaran	3
		Anak mampu mengerjakan tugas kelompok dengan interaksi yang harmonis tanpa adanya pertengkaran	4
11	Anak mampu bermain secara bergantian dengan teman	Anak tidak mau bergantian mainan dengan teman	1
		Anak mau bermain secara bergantian dengan paksaan dari pendidik	2
		Anak mampu bermain secara bergantian dengan sedikit bujukan teman atau pendidik	3
		Anak mampu bermain secara bergantian dengan senang hati	4
12	Anak mampu berbagi mainan dengan teman	Anak sama sekali tidak mau berbagi mainan dngan teman	1
		Anak mau berbagi mainan namun dengan paksaan dari pendidik	2
		Anak mau berbagi mainan dengan teman apabila dibujuk oleh pendidik	3
		Anak dengan senang hati mau berbagi mainan dengan teman	4
13	Anak mau	Anak sama sekali tidak mau	1

No	Pernyataan	Rubrik	Skor
	meminjamkan alat tulis, atau barang miliknya kepada teman dengan sukarela	meminjamkan barangnya kepada teman	
		Anak mau meminjamkan barangnya setelah dipaksa dan dengan berat hati	2
		Anak mau meminjamkan barangnya apabila dibujuk oleh pendidik	3
		Anak mau meminjamkan barangnya kepada teman dengan sukarela	4
14	Anak mampu memberikan sesuatu kepada orang lain (misal: makanan)	Anak sama sekali tidak mau memberikan sesuatu kepada siapapun	1
		Anak memberikan sesuatu kepada teman dengan paksaan	2
		Anak memberikan sesuatu kepada teman dengan sedikit bujukan	3
		Anak mampu memberikan sesuatu kepada teman dengan sukarela	4

Keterangan :

1. Skor 1 : Belum Berkembang
2. Skor 2 : Mulai Berkembang
3. Skor 3 : Berkembang Baik
4. Skor 4 : berkembang Sangat baik

LAMPIRAN C

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Metode Bermain Peran) dan Variabel Y (Perkembangan Sosial)

No	Nama	Metode Bermain Peran						Total X
		Interaksi sosial			Percaya diri			
		1	2	X1	3	4	X2	
	Mazidan	3	3	6	3	2	5	11
2	Radif	2	4	6	3	4	7	13
3	Irham	4	4	8	4	3	7	15
4	Putri	3	3	6	4	4	8	14
5	Amelia	4	4	8	4	4	8	16
6	Nayla	3	4	7	3	3	6	13
7	Hamzah	4	4	8	4	3	7	15
8	Aisyah	2	3	5	3	3	6	11
9	Nazril	4	3	7	3	3	6	13
10	zahra	4	4	8	4	4	8	16
11	Rendi	4	4	8	4	3	7	15
12	Galen	3	3	6	3	3	6	12
13	Ardi	4	4	8	3	3	6	14
14	Zakaria	4	3	7	4	3	7	14
Jumlah		48	50	98	49	45	94	192

Perkembangan Sosial													Total Y
Empati					Kerja sama				Berbagi				
5	6	7	8	Y1	9	10	11	Y2	12	13	14	Y3	
3	4	3	3	13	2	4	3	9	3	4	2	9	31
3	3	3	3	12	2	4	4	10	3	4	3	10	32
4	4	4	4	16	3	4	3	10	3	3	4	10	36
4	4	2	4	14	3	4	2	9	2	4	4	10	33
4	4	4	3	15	4	4	4	12	4	3	2	9	36
4	3	3	4	14	4	3	4	11	3	4	4	11	36
4	4	4	4	16	4	4	3	11	3	4	3	10	37
3	3	2	3	11	3	3	4	10	2	3	3	8	29
3	4	2	4	13	3	2	3	8	4	4	2	10	31
4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	3	11	39
4	2	3	4	13	4	3	2	9	4	4	4	12	34
3	3	3	3	12	3	3	2	8	3	2	4	9	29
4	2	4	4	14	3	4	2	9	3	3	4	10	33
4	4	3	4	15	2	3	3	8	3	4	4	11	34
51	48	44	51	194	49	49	43	136	44	50	46	140	470

LAMPIRAN D

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Dengan Rumus Korelasi Tata Jenjang

Korelasi Butir Soal 1 faktor 1 (X1)

No	X	Y	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	3	6	10,5	11,5	-1	1
2.	2	6	13,5	11,5	2	4
3.	4	8	4,5	3,5	1	1
4.	3	6	10,5	11,5	-1	1
5.	4	8	4,5	3,5	1	1
6.	3	7	10,5	8	2,5	6,25
7.	4	8	4,5	3,5	1	1
8.	2	5	13,5	14	-0,5	0,25
9.	4	7	4,5	8	-3,5	12,25
10.	4	8	4,5	3,5	1	1
11.	4	8	4,5	3,5	1	1
12.	3	6	10,5	11,5	-1	1
13.	4	8	4,5	3,5	1	1
14.	4	7	4,5	8	-3,5	12,25
Jumlah					0	44

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 44}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{264}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{264}{2730} \\
 &= 1 - 0,096 \\
 &= 0,904
 \end{aligned}$$

Korelasi Butir Soal 2 faktor 1 (X1)

No	X	Y	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	3	6	11,5	11,5	0	0
2.	4	6	4,5	11,5	-7	49
3.	4	8	4,5	3,5	1	1
4.	3	6	11,5	11,5	0	0
5.	4	8	4,5	3,5	1	1
6.	4	7	4,5	8	-3,5	12,25
7.	4	8	4,5	3,5	1	1
8.	3	5	11,5	14	-2,5	6,25
9.	3	7	11,5	8	3,5	12,25
10.	4	8	4,5	3,5	1	1
11.	4	8	4,5	3,5	1	1
12.	3	6	11,5	11,5	0	0
13.	4	8	4,5	3,5	1	1
14.	3	7	11,5	8	3,5	12,25
Jumlah					0	98

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 98}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{588}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{588}{2730} \\
 &= 1 - 0,215 \\
 &= 0,785
 \end{aligned}$$

Korelasi Butir Soal 1 Dengan Total Variabel X

No	X	Y	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	3	6	13,5	11,5	2	4
2.	2	6	10	10	0	0
3.	4	8	4	4	0	0
4.	3	6	7	8,5	-1,5	2,25
5.	4	8	1,5	4	-2,5	6,25
6.	3	7	10	4	6	36
7.	4	8	4	2	2	4
8.	2	5	13,5	13,5	0	0
9.	4	7	10	11,5	-1,5	2,25
10.	4	8	1,5	1	0,5	0,25
11.	4	8	4	6,5	-2,5	6,25
12.	3	6	12	13,5	-1,5	2,25
13.	4	8	7	8,5	-1,5	2,25
14.	4	7	7	6,5	0,5	0,25
Jumlah					0	66

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 97,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{585}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{585}{2730} \\
 &= 1 - 0,214 \\
 &= 0,786
 \end{aligned}$$

Korelasi Butir Soal 6 Dengan Total Variabel Y

No	X	Y	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	11	31	13,5	11,5	2	4
2.	13	32	10	10	0	0
3.	15	36	4	4	0	0
4.	14	33	7	8,5	-1,5	2,25
5.	16	36	1,5	4	-2,5	6,25
6.	13	36	10	4	6	36
7.	15	37	4	2	2	4
8.	11	29	13,5	13,5	0	0
9.	13	31	10	11,5	-1,5	2,25
10.	16	39	1,5	1	0,5	0,25
11.	15	34	4	6,5	-2,5	6,25
12.	12	29	12	13,5	-1,5	2,25
13.	14	33	7	8,5	-1,5	2,25
14.	14	34	7	6,5	0,5	0,25
Jumlah					0	66

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 66}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{396}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{396}{2730} \\
 &= 1 - 0,145 \\
 &= 0,855
 \end{aligned}$$

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
menggunakan *SPSS v23*

Korelasi Butir Soal 1 dan 2 dengan faktor 1 (X1)

			Butir1	Butir2	X1
Spearman's rho	Butir1	Correlation Coefficient	1,000	,362	,887**
		Sig. (2-tailed)	.	,203	,000
		N	14	14	14
	Butir2	Correlation Coefficient	,362	1,000	,739**
		Sig. (2-tailed)	,203	.	,003
		N	14	14	14
	X1	Correlation Coefficient	,887**	,739**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,003	.
		N	14	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Butir Soal 3 dan 4 dengan faktor 2 (X2)

			Butir3	Butir4	x2
Spearman's rho	Butir3	Correlation Coefficient	1,000	,377	,839**
		Sig. (2-tailed)	.	,183	,000
		N	14	14	14
	Butir4	Correlation Coefficient	,377	1,000	,818**
		Sig. (2-tailed)	,183	.	,000
		N	14	14	14
	x2	Correlation Coefficient	,839**	,818**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	14	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Butir 1 dan 3 dengan jumlah total variabel X

			Butir1	Butir 3	totalx
Spearman's rho	Butir1	Correlation Coefficient	1,000	,598*	,760**
		Sig. (2-tailed)	.	,024	,002
		N	14	14	14
	Butir3	Correlation Coefficient	,598*	1,000	,846**
		Sig. (2-tailed)	,024	.	,000
		N	14	14	14
	totalx	Correlation Coefficient	,760**	,846**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,002	,000	.
		N	14	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi Butir 5, 6, 7, 8, dengan faktor 3 (Y1)

			Butir5	Butir6	Butir7	Butir8	Y1
Spearman's rho	Butir5	Correlation Coefficient	1,000	,125	,555*	,689**	,808**
		Sig. (2-tailed)	.	,671	,039	,006	,000
		N	14	14	14	14	14
	Butir6	Correlation Coefficient	,125	1,000	,103	,125	,572*
		Sig. (2-tailed)	,671	.	,725	,671	,032
		N	14	14	14	14	14
	Butir7	Correlation Coefficient	,555*	,103	1,000	,159	,710**
		Sig. (2-tailed)	,039	,725	.	,588	,004
		N	14	14	14	14	14
	Butir8	Correlation Coefficient	,689**	,125	,159	1,000	,601*
		Sig. (2-tailed)	,006	,671	,588	.	,023
		N	14	14	14	14	14
	Y1	Correlation Coefficient	,808**	,572*	,710**	,601*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,032	,004	,023	.
		N	14	14	14	14	14

Korelasi Butir Soal 5 dengan Faktor 4 (Y2)

			Butir9	y2
Spearman's rho	Butir9	Correlation Coefficient	1,000	,607*
		Sig. (2-tailed)	.	,021
		N	14	14
	y2	Correlation Coefficient	,607*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,021	.
		N	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi Butir Soal 13 dengan Faktor 5 (Y3)

			Butir13	y3
Spearman's rho	Butir13	Correlation Coefficient	1,000	,612*
		Sig. (2-tailed)	.	,020
		N	14	14
	y3	Correlation Coefficient	,612*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,020	.
		N	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi Butir Soal 5 dengan Total Variabel Y

			Butir5	totaly
Spearman's rho	Butir5	Correlation Coefficient	1,000	,839**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	14	14
	totaly	Correlation Coefficient	,839**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E

Hasil Uji Realibitas Dengan SPSS v23

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	14	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,737	,778	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43,8571	16,132	,554	,696
VAR00002	43,7143	16,989	,665	,696
VAR00003	43,7857	16,797	,705	,692
VAR00004	44,0714	18,071	,337	,723
VAR00005	43,8571	18,901	,090	,753
VAR00006	43,6429	16,555	,807	,685
VAR00007	44,1429	15,824	,595	,690
VAR00008	43,6429	17,786	,485	,712
VAR00009	44,1429	16,440	,486	,705
VAR00010	43,7857	18,027	,292	,728
VAR00011	44,2143	19,258	,017	,765
VAR00012	44,1429	17,670	,351	,722
VAR00013	43,7143	18,681	,173	,740
VAR00014	44,0000	20,000	-,083	,777

LAMPIRAN F

Data Variabel X dan Variabel Y

NO	NAMA	A1	A2	B1	B2	C1	C2	C3	C4	D1	D2	D3	E1	E2	E3
1	Aqila Fahira	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
2	Arjuna Maulana Alghani	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2
3	Azhira Putri Qwinasha A	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
4	Calysta Rosella Inez A	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
5	Hamizan Alifiandra A.	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
6	Mishell Rayya Alesha	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
7	Nistrina Syarifa Humaira	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
8	Quaneisha Aisy Nasywa	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
9	Tyandra Shaquilla M.	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
10	Muhammad Danish A	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2
11	Ainayya Cahaya D	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4
12	Alifa Nadira Farhani	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
13	Filza Azkadina K	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4
14	M Zulkarnaen Al Farizi K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4

LAMPIRAN G**Hasil Perhitungan Manual Menggunakan Rumus Tata Jenjang**

Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

No	X	Y	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	13	35	9	4	5	25
2.	15	33	4	8,5	-4,5	20,25
3.	15	36	4	2	2	4
4.	12	32	12,5	10,5	2	4
5.	15	35	4	4	0	0
6.	12	30	12,5	14	-1,5	2,25
7.	16	38	1,5	1	0,5	0,25
8.	13	32	9	10,5	-1,5	2,25
9.	14	34	6,5	6,5	0	0
10.	12	31	12,5	12,5	0	0
11.	14	34	6,5	6,5	0	0
12.	13	33	9	8,5	0,5	0,25
13.	16	35	1,5	4	-2,5	6,25
14.	12	31	12,5	12,5	0	0
Jumlah					0	64,5

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 64,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{387}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{387}{2730} \\
 &= 1 - 0,141 \\
 &= 0,859
 \end{aligned}$$

Korelasi Antara Variabel X1 dengan Variabel Y

No	X1	Y	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	6	35	11,5	4	7,5	56,25
2.	8	33	3	8,5	-5,5	30,25
3.	8	36	3	2	1	1
4.	6	32	11,5	10,5	1	1
5.	7	35	7,5	4	3,5	12,25
6.	6	30	11,5	14	-2,5	6,25
7.	8	38	3	1	2	4
8.	7	32	7,5	10,5	-3	9
9.	7	34	7,5	6,5	1	1
10.	5	31	14	12,5	1,5	2,25
11.	8	34	3	6,5	-3,5	12,25
12.	7	33	7,5	8,5	-1	1
13.	8	35	3	4	-1	1
14.	6	31	11,5	12,5	-1	1
Jumlah					0	138,5

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 138,5}{14 (14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{831}{14 (195)} \\
 &= 1 - \frac{831}{2730} \\
 &= 1 - 0,304 \\
 &= 0,696
 \end{aligned}$$

Korelasi Antara Variabel X2 dengan Variabel Y

No	X2	Y	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	7	35	6	4	2	4
2.	7	33	6	8,5	-2,5	6,25
3.	7	36	6	2	4	16
4.	6	32	11,5	10,5	1	1
5.	8	35	2	4	-2	4
6.	6	30	11,5	14	-2,5	6,25
7.	8	38	2	1	1	1
8.	6	32	11,5	10,5	1	1
9.	7	34	6	6,5	-0,5	0,25
10.	7	31	6	12,5	-6,5	42,25
11.	6	34	11,5	6,5	5	25
12.	6	33	11,5	8,5	3	9
13.	8	35	2	4	-2	4
14.	6	31	11,5	12,5	-1	1
Jumlah					0	121

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 121}{14 (14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{726}{14 (195)} \\
 &= 1 - \frac{726}{2730} \\
 &= 1 - 0,265 \\
 &= 0,735
 \end{aligned}$$

Korelasi interaksi sosial dengan empati anak

No	X ₁	Y ₁	Ranking		D	D ²
			X ₁	Y ₁		
1	6	13	11,5	10,5	1	1
2	8	14	3	5	-2	4
3	8	14	3	5	-2	4
4	6	14	11,5	5	6,5	42,25
5	7	14	7,5	5	2,5	6,25
6	6	13	11,5	10,5	1	1
7	8	15	3	1,5	1,5	2,25
8	7	13	7,5	10,5	-3	9
9	7	14	7,5	5	2,5	6,25
10	5	13	14	10,5	3,5	12,25
11	8	13	3	10,5	-7,5	56,25
12	7	13	7,5	10,5	-3	9
13	8	15	3	1,5	1,5	2,25
14	6	12	11,5	14	-2,5	6,25
Jumlah					0	162

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil hitungan:

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 162}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{972}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{972}{2730} \\
 &= 1 - 0,356 \\
 &= 0,644
 \end{aligned}$$

Korelasi interaksi sosial dengan kemampuan kerjasama anak

No	X ₁	Y ₂	Ranking		D	D ²
			X	Y		
1.	6	10	11,5	8	3,5	12,25
2.	8	11	3	3	0	0
3.	8	11	3	3	0	0
4.	6	9	11,5	13	-1,5	2,25
5.	7	10	7,5	8	-0,5	0,25
6.	6	9	11,5	13	-1,5	2,25
7.	8	12	3	1	2	4
8.	7	9	7,5	13	-5,5	30,25
9.	7	10	7,5	8	-0,5	0,25
10.	5	10	14	8	6	36
11.	8	10	3	8	-5	25
12.	7	10	7,5	8	-0,5	0,25
13.	8	11	3	3	0	0
14.	6	10	11,5	8	3,5	12,25
Jumlah					0	125

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil hitungan:

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 125}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{750}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{750}{2730} \\
 &= 1 - 0,274 \\
 &= 0,726
 \end{aligned}$$

Korelasi interaksi sosial dengan empati anak

No	X ₁	Y ₃	Ranking		D	D ²
			X ₁	Y ₃		
1.	6	12	11,5	1	10,5	110,25
2.	8	8	3	13	-10	100
3.	8	11	3	3,5	-0,5	0,25
4.	6	9	11,5	10	1,5	2,25
5.	7	11	7,5	3,5	4	16
6.	6	8	11,5	13	-1,5	2,25
7.	8	11	3	3,5	-0,5	0,25
8.	7	10	7,5	7	0,5	0,25
9.	7	10	7,5	7	0,5	0,25
10.	5	8	14	13	1	1
11.	8	11	3	3,5	-0,5	0,25
12.	7	10	7,5	7	0,5	0,25
13.	8	9	3	10	-7	49
14.	6	9	11,5	10	1,5	2,25
Jumlah					0	284,5

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil hitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 284,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1707}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1707}{2730} \\
 &= 1 - 0,625 \\
 &= 0,375
 \end{aligned}$$

Korelasi percaya diri dengan empati anak

No	X ₂	Y ₁	Ranking		D	D ²
			X ₂	Y ₁		
1.	7	13	6	10,5	-4,5	20,25
2.	7	14	6	5	1	1
3.	7	14	6	5	1	1
4.	6	14	11,5	5	6,5	42,25
5.	8	14	2	5	-3	9
6.	6	13	11,5	10,5	1	1
7.	8	15	2	1,5	0,5	0,25
8.	6	13	11,5	10,5	1	1
9.	7	14	6	5	1	1
10.	7	13	6	10,5	-4,5	20,25
11.	6	13	11,5	10,5	1	1
12.	6	13	11,5	10,5	1	1
13.	8	15	2	1,5	0,5	0,25
14.	6	12	11,5	14	-2,5	6,25
Jumlah					0	105,5

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil hitungan:

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 105,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{633}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{633}{2730} \\
 &= 1 - 0,231 \\
 &= 0,769
 \end{aligned}$$

Korelasi percaya diri dengan kerjasama anak

No	X ₂	Y ₂	Ranking		D	D ²
			X ₂	Y ₂		
1.	7	10	6	8	-2	4
2.	7	11	6	3	3	9
3.	7	11	6	3	3	9
4.	6	9	11,5	13	-1,5	2,25
5.	8	10	2	8	-6	36
6.	6	9	11,5	13	-1,5	2,25
7.	8	12	2	1	1	1
8.	6	9	11,5	13	-1,5	2,25
9.	7	10	6	8	-2	4
10.	7	10	6	8	-2	4
11.	6	10	11,5	8	3,5	12,25
12.	6	10	11,5	8	3,5	12,25
13.	8	11	2	3	-1	1
14.	6	10	11,5	8	3,5	12,25
Jumlah					0	111,5

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil hitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 111,5}{14 (14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{669}{14 (195)} \\
 &= 1 - \frac{669}{2730} \\
 &= 1 - 0,245 \\
 &= 0,755
 \end{aligned}$$

Korelasi percaya diri dengan sikap berbagi anak

No	X ₂	Y ₃	Ranking		D	D ²
			X ₂	Y ₃		
1.	7	12	6	1	5	25
2.	7	8	6	13	-7	49
3.	7	11	6	3,5	2,5	6,25
4.	6	9	11,5	10	1,5	2,25
5.	8	11	2	3,5	-1,5	2,25
6.	6	8	11,5	13	-1,5	2,25
7.	8	11	2	3,5	-1,5	2,25
8.	6	10	11,5	7	4,5	20,25
9.	7	10	6	7	-1	1
10.	7	8	6	13	-7	49
11.	6	11	11,5	3,5	8	64
12.	6	10	11,5	7	4,5	20,25
13.	8	9	2	10	-8	64
14.	6	9	11,5	10	1,5	2,25
Jumlah					0	310

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Hasil hitungan

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 310}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1860}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1860}{2730} \\
 &= 1 - 0,681 \\
 &= 0,319
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN H**DATA GURU KELOMPOK BERMAIN ASSALAAM**

No.	Nama Guru	No. SK	Alamat
1	Angelia Evayanti S.Psi	No. 09/SK/LPPKI- ASS/VIII/2010	Jl. Teuku Umar Gg Sederhana No. 53 Jember
2	Dra. Sri Susilowati	No. 08/SK/LPPKI- ASS/VII/2008	Jl. Kahuripan DC No. 3 Jember
3	Umi Malikal Bulkis S. Sos	No. 30/SK/LPPKI- ASS/III/2013	Jl. Tidar Karang Baru Lor 02/04 Jember
4	Susi Virdiani, S. Sos	No. 57/SK/LPPKI- ASS/VI/2015	Jl. Doho HH No. 10 Jember

LAMPIRAN I

BIODATA SISWA
Kelompok Bermain ASSALAAM
Tahun Ajaran 2017 – 2018

Guru Kelas : Bu Angelia Evayanti,S.Psi

No	No induk	Nama Anak	Nama panggilan	L /P	Tempat Tanggal Lahir	Orang tua	Pekerjaan	Alamat	Telepon
1	0165	Aqila Fahira	Aqila	P	Jember, 16 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Ali Arifin • Lubena 	<ul style="list-style-type: none"> • Wiraswasta • IRT 	Jl. SunanGiri 2 No. 33	081217950060 0331481517
2	0166	Arjuna Maulana Alghani	Arjuna	L	Blitar, 11 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Beny Kurniawan • Laylia Rosyida 	<ul style="list-style-type: none"> • Wiraswasta • Swasta 	Jl. Letjen S. Parman No.81	081334660928 081357771500
3	0167	Azhira Putri Qwinasha Afriadi	Achi	P	Jember, 15 November 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Prastyo Afriadi • Aan Indirasari 	<ul style="list-style-type: none"> • Swasta • IRT 	Jl.LetjenSupra pto III No. 25, Jember	08123485271 081216040762
4	0168	Calysta Rosella Inez Alhamidi	Calyst	P	Jember, 12 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Yuda Ali Alhamidi • Ranica M. W 	<ul style="list-style-type: none"> • Polri • Polri 	Perum Bukit Permai Blok F 6B	08124948899 081336492517
5	0169	Hamizan Alifiandra Al Rumi	Andra	L	Banyuwangi, 12 Agustus 2013	<ul style="list-style-type: none"> • HerrySusilo • Ummu Naharoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Swasta • IbuRumahTa ngga 	Jl. Pajajaran XI Blok E No. 23	085236622362

6	0160	Mishell Rayya Alesha	Mishel	P	Jember 3 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Hasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter 	Jl. Pajajaran V HH-22	081249805080 0331338065
7	0170	Nisrina Syarifa Humaira	Nisrina	P	Jember, 30 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Sa'id Budairi • Diyah Ratnasari Dewi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Jatim • Wiraswasta 	Perum Taman Gading Blok N-5	085745418299
8	0171	Quaneisha Aisy Nasywa	Ais	P	Jember, 17 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Agustudi Lastian • Lien Safari Nuryana 	<ul style="list-style-type: none"> • Swasta • IbuRumahTa ngga 	Bukit Permai Cluster DF No. 10	085104412412 085100153403
9	0172	Tyandra Shaquilla Maulana	Kayla	P	Jember, 11 Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Rahadian Azhari Maulana • Yustya Partidina 	<ul style="list-style-type: none"> • Swasta • IRT 	Jl. Pajajaran VI BB 38	085230973500 085731672299
10	0173	Muhammad Danish Adhiyasta	Danish	L	Jember 29 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Puput Try Hanantyo • Nikhla Nurmaida 	<ul style="list-style-type: none"> • Wirawasta 	Jl. Sunan Bonang 45 Jember	082302204433 082302204422
11	0174	Ainayya Cahaya Denrytantri	Aina	P	Jember, 10 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Deny Tri Karyadi • Dwi Rury Nuryandari 	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Jatim • BPJS Kesehatan 	Jl. S. Parman II No. 10 Jember	081333114900 0811351415
12	0175	Alifa Nadira Farhani	Alifa	P	Jember, 17 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Ibnu Sahid • Irma Zakina 	<ul style="list-style-type: none"> • PNS • PNS 	PerumPesona Surya Milenia Blok BB No. 9	081259345745 085236189992

13	0176	Filza Azkadina Kurniadingrat	Filza	L	Jember 26 Februari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Hidayat Kurniadingrat • Fani Utari 	<ul style="list-style-type: none"> • BUMN • Ibu Rumah Tangga 	Perum Bukit Permai JL. Kahuripan 2 Blok D- 4 Jember	0817536937 081289855586
14	0177	Muhammad Zulkarnaen Al Farizi Kurniawan	Fariz	L	Bekasi, 18 Februari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Imbuh Kurniawan • Novia Farah Diba 	<ul style="list-style-type: none"> • Swasta • IRT 	Perum Bukit Permai Blok I No. 8	081385920052 08987418603

LAMPIRAN J**PROFIL LEMBAGA**

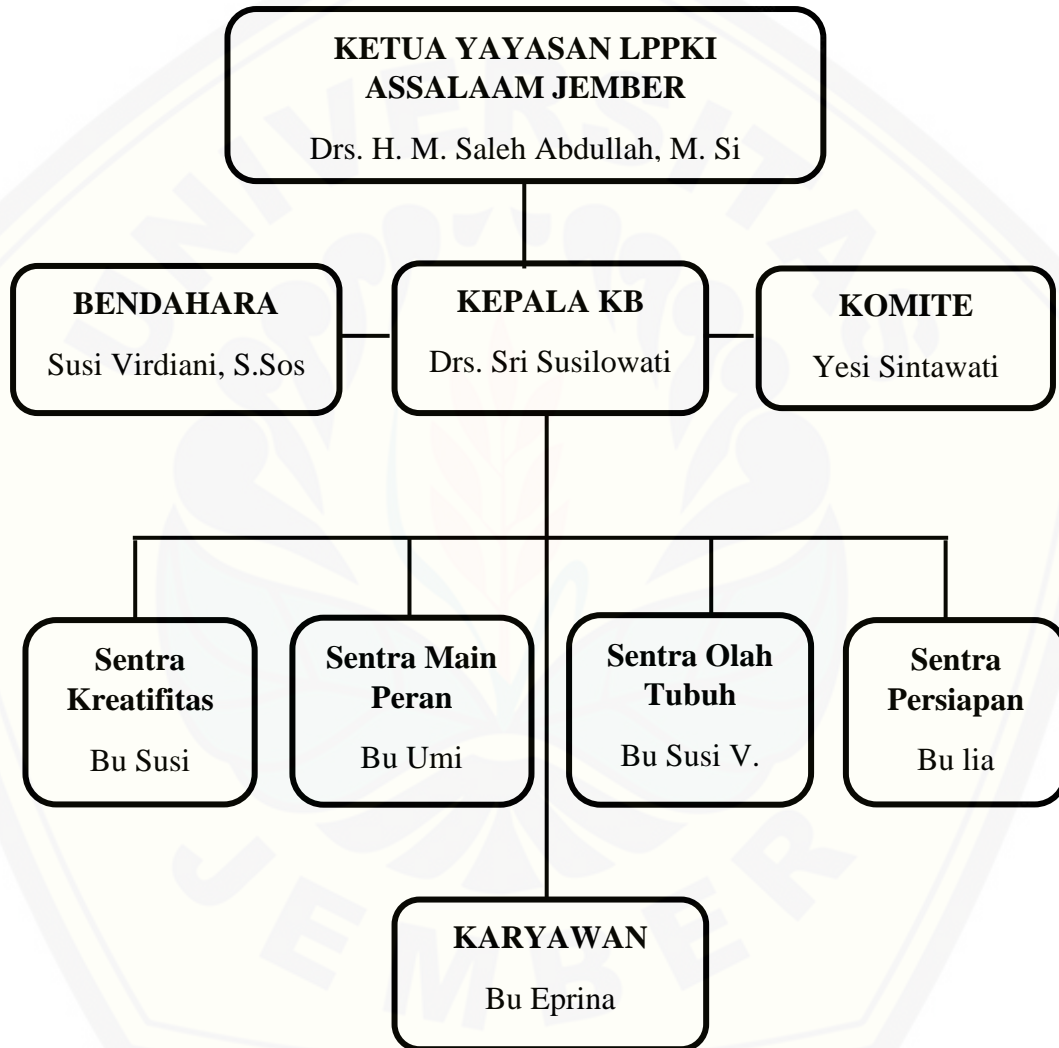
1. Nama Lembaga : KB Assalaam
2. Alamat Lembaga :Jalan Kahuripan Kav 9 RT/RW 5/22 Kelurahan
Kebonsari Kecamatan Sumpersari Kabupaten
Jember
3. Identitas Pengelola :
 - a. Nama : Dra. Sri Susilowati
 - b. Jabatan : Pengelola KB
 - c. Alamat Rumah : Jl. Kahuripan Perum Bukit Permai DC-No 3
 - d. No telepon : 081336396123
4. NPSN : 69784886
5. Status Sekolah :Swasta
6. Status Kepemilikan : Yayasan
7. No Ijin Pendirian : 421.9/3158/P/413/2015
8. Luas Tanah : 600m²
9. No Telepon : 033134064

Jember, 30 Agustus 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Dra. Sri Susilowati

LAMPIRAN K

STRUKTUR LEMBAGA
KB ASSALAAM

LAMPIRAN L

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN ASSALAAM
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Waktu	Kompetensi Dasar	Indikator Sikap Perilaku	Kegiatan Pembelajaran	Media / Sumber Belajar	Pengembangan Karakter	Penilaian Perkembangan Anak	
						Alat	Hasil
07.45-08.00	<i>Daily Routine</i> Mengucap salam, berjabat tangan, persiapan ikrar						
08.00-08.15	1.2 Mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya	1.2.1 menyanyikan lagu keagamaan yang sederhana 1.2.2 Mengucapkan syair keagamaan 1.2.3 Mendengarkan dengan baik cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Do'a awal/ikrar dalam lingkaran - Pengenalan tema : Diri Sendiri - Pengenalan lagu : Aku <p>Materi pagi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Absensi - Diskusi Tema : Anggota tubuh - Pengenalan kosa kata : mata, telinga, hidung, bibir - Ayat Al-quran : Al Ikhlas - Doa : Sebelum makan dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Gambar anggota tubuh 	Budaya Salam	Observasi	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu keagamaan yang sederhana - Mengucapkan syair keagamaan - Mendengarkan dengan baik

Waktu	Kompeten	Indikator Sikap	Kegiatan Pembelajaran	Media /	Pengemba	Penilaian Perkembangan Anak	
		bernuansa keagamaan	minum - Lain-lain : Syahadat				cerita bernuansa keagamaan
08.15-08.45			- Mengaji				
08.45-08.50			Istirahat (Minum air putih)				
08.50-09.30			Inti di sentra (terlampir)				
09.30-09.45			Istirahat				
09.45-10.00			Penutup - Evaluasi - Do'a pulang				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Sri Susilowati

Guru Kelas

Umi Malikal Bulkis, S. Sos

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN ASSALAAM
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media / Sumber Belajar	Metode	Penilaian Perkembangan Anak	
					Alat	Hasil
		<p><i>Pijakan sebelum main</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian kegiatan main - Pengaturan main yang disepakati 				
3.2 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	3.2.1 Melihat dan menunjuk perbedaan gambar anak laki-laki dan anak perempuan	<p><i>Pijakan pada saat bermain</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa bernyanyi sambil menunjukkan gambar laki-laki dan perempuan - Guru mengajak siswa bernyanyi sambil menunjuk anggota tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Gambar laki-laki dan perempuan 	- Tanya jawab	observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menunjuk gambar laki-laki dan perempuan - Siswa dapat menunjuk gambar anggota tubuh
4.2 menggunakan anggota tubuh	4.2.1 menyebutkan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa bernyanyi sambil menyebutkan gambar laki-laki dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Gambar 	- Tanya jawab	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menyebutkan

<p>untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p>	<p>jenis kelamin, usia dan saudara</p>	<p>perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa bernyanyi sambil menyebutkan anggota tubuh 	<p>laki-laki dan perempuan</p>			<p>jenis kelamin, usia dan saudara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menyebutkan jenis kelamin, usia dan saudara
		<p>Pijakan sesudah main:</p> <p>Setelah selesai bermain pendidik mengajak anak-anak untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi - Memajang hasil karya - Membereskan alat bermain - Memberikan penghargaan 				

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Dra. Sri Susilowati



Guru Kelas



Umi Malikal Bulkis, S. Sos

LAMPIRAN M

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KECERDASAN INSAN
KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK
ASSALAAM**

Jl. Kahuripan Kav. 9 Jember, Telp 0331-334064 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09/KB-TK- ASS/VIII/2017
Perihal : Surat Keterangan Penelitian


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Susilowati
Unit Kerja : KB Assalaam Jember
Jabatan : Pengelola KB Assalaam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ika Nur Fadila
NIM : 110210201009
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Adalah benar benar Telah mengadakan penelitian tentang “ Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak “, di lembaga KB Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember .Dan kami sudah memberikan ijin Observasi. Demikian surat keterangan yang dapat kami berikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 30 Agustus 2017

Dra. Susilowati



LAMPIRAN N

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121

Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5514/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah KB Assalaam - Sumbersari
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Ika Nur Fadila
NIM : 110210201009
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Metode Bermain Peran Dengan Perkembangan Sosial Anak", di Kelompok Bermain Assalaam Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang Saudara pimpin selama bulan Agustus tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Prof. Dr. Suratno, M.si

NIP 196706251992031003

Dokumentasi Kegiatan



Guru sedang menjelaskan aturan dalam bermain peran



Guru sedang memperagakan peran sebagai dokter



Guru membujuk anak untuk bermain peran menjadi dokter



Anak sedang bermain peran dengan arahan dari guru



Guru sedang mencontohkan cara memeriksa pasien



Anak-anak sedang bermain masak- masakan

BIODATA PENELITI

Nama : Ika Nur Fadila
NIM : 110210201009
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tempat/Tgl lahir : Jember, 27 Oktober 1992
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pb Sudirman 39. Dusun Krajan RT:02 RW:4 Desa Panti
Kecamatan Panti
Nama Ayah : M. Sholehuddin
Nama Ibu : Nur Holifah
Riwayat Pendidikan :

1. TK DI PONEGORO PANTI tamat tahun 1999
2. MI DI PONEGORO PANTI tamat tahun 2005
3. SMP ARGOPURO 1 PANTI tamat tahun 2008
4. MAN JEMBER 1 tamat tahun 2011

Jember, 3 November 2017

Peneliti

Ika Nur Fadila